

﴿ Surat Wal ‘Ashr ﴾

Makkiyah atau Madaniyah. Tiga ayat.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿ وَالْعَصْرِ ﴾

Demi masa

atau waktu sesudah tergelincirnya matahari
sampai ke magrib; atau shalat asar.

﴿ إِنَّ الْإِنْسَانَ ﴾

Sesungguhnya manusia

yang bermacam-macam

﴿ لَفِي خُسْرٍ ﴾

benar-benar dalam kerugian

di dalam perniagaannya.

﴿ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴾

Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shalih

Mereka tidak merugi.

﴿تَوَاصَّوْا﴾

dan mereka saling mewasiatkan
satu sama lain

﴿بِالْحَقِّ﴾

yang haqq

Yakni iman.

﴿تَوَاصَّوْا بِالصَّبْرِ﴾

serta saling mewasiatkan kesabaran
di dalam mengerjakan taat dan menjauhi
maksiat.



﴿ Surat Al-Humazah ﴾

Makkiyah atau Madaniyah. Sembilan ayat.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿ وَيْلٌ ﴾

Kecelakaan

Sebuah pernyataan mengazab. Atau, nama sebuah lembah di dalam Neraka Jahanam.

﴿ لِكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴾

bagi setiap pengumpat lagi pencela.

Yakni yang banyak mengumpat dan mencela; yaitu bergunjing.

Dinuzulkan terkait orang yang menggunjing Nabi dan orang-orang yang beriman, antara lain Umayyah bin Khalaf, Al-Walid bin Al-Mughirah, dan lain-lain.

﴿ الَّذِي جَمَعَ ﴾

Yaitu orang yang mengumpulkan dengan sembunyi-sembunyi dan penuh ambisi

﴿ مَا لًا وَعَدَّدَهُ ﴾

harta, dan menghitung-hitungnya
serta menyimpannya untuk masa yang akan
datang

﴿ يَحْسِبُ ﴾

mengira
lantaran kejahilannya

﴿ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ﴾

kalau hartanya itu mengekalkannya.
Menjadikannya abadi, tidak bakal mati.

﴿ كَلَّا ﴾

Sekali-kali tidak.
Sebuah hardikan.

﴿ لَيُنْبَذَنَّ ﴾

Dia benar-benar akan dilemparkan
Jawāb qasam dari sumpah yang
tersembunyi (yaitu diperkirakan : *والله – penj.*).

Layunbadzanna, yakni *layuthrahanna* (*لَيُطْرَحَنَّ*)
yaitu dibuang seperti membuang sampah atau

dirontokkan seperti dedaunan pada musim gugur
(*penj.*).

﴿ فِي الْحُطْمَةِ ﴾

ke dalam Neraka Huthamah.

Neraka yang membuat setiap yang
dimasukkan ke dalamnya pecah berserpih-serpih.

﴿ وَمَا أَدْرَاكَ ﴾

Dan tahukah kamu

Yakni ketahuilah olehmu

﴿ مَا الْحُطْمَةُ ﴾

apa itu Huthamah ?

﴿ نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ ﴾

Apinya Allah yang dinyalakan
yang dibuat sangat panas

﴿ الَّتِي تَطَّلِعُ ﴾

yang menyentuh

hampir

﴿ عَلَى الْأَفئِدَةِ ﴾

kepada hati

sehingga membakarnya, dan menimbulkan rasa sakit yang tak terperikan pada batinnya.

﴿ إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّصَدَّةٌ ﴾

Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka

Kata ganti orangnya dijadikan jamak karena dikembalikan kepada makna lafaz *kullu* (pada ayat pertama).

Adapun *mu`shadah*, dengan hamzah dan wawu, badalnya adalah *muthbaqah* (yang tertutup rapat).

﴿ فِي عُمَدٍ ﴾

pada tiang-tiang

Dengan mendhamahkan kedua hurufnya, atau memfatahkannya.

﴿ مُّمَدَّدَةٌ ﴾

yang memanjang.

Penyifatan untuk kalimat sebelumnya, sehingga artinya menjadi “Api yang dimaksud masuk melalui tiang-tiang.”

